

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memahami konsep mitigasi bencana memiliki peranan yang penting karena dilaksanakan sebelum terjadinya bencana guna mencegah atau mengurangi jumlah korban jiwa serta kerugian materi. Peran seluruh masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana atau tidak memiliki peran penting. Sehingga perlu adanya peningkatan rasa cinta, kesadaran, dan kepedulian terhadap alam dan lingkungan sekitar (Noor, 2014).

Dampak bencana dianggap lebih mengkhawatirkan pada kelompok usia anak, sebab berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 anak-anak termasuk dalam kategori rentan. Hal ini juga dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008, dimana disebutkan bahwa anak-anak merupakan salah satu kelompok paling rentan terhadap risiko dampak bencana, bersama dengan bayi, anak di bawah lima tahun, ibu hamil atau menyusui, penyandang cacat dan orang lanjut usia.

Menurut informasi yang terdapat di situs resmi Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009 yang dapat diakses di depkes.go.id, kategori usia anak-anak ditetapkan pada rentang usia 6 – 11 tahun. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasa 1 Ayat 1, anak-anak diidentifikasi sebagai individu yang berusia di bawah 18 tahun. Kemudian menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), anak-anak meliputi rentang usia sejak dalam kandungan sampai usia 19 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Kerentanan anak-anak terhadap bencana salah satunya dapat disebabkan oleh pemahaman terbatas tentang risiko di lingkungan sekitar dan kurangnya persiapan untuk menghadapi bencana. Oleh karena itu, untuk mengurangi risiko dan kerugian bencana bagi masyarakat terutama anak-anak,

perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan untuk mencegah, mendeteksi dan memprediksi berbagai jenis bencana sejak dini, khususnya di berbagai daerah rentan terhadap bencana alam. Peran besar pengetahuan terkait kesiapsiagaan bencana dapat meminimalisir korban jiwa akibat bencana (Prihadi, 2017).

Pembelajaran mitigasi bencana dapat berguna untuk memberi informasi pada anak tentang pengetahuan yang tepat mengenai bencana, membekali anak, serta memberikan pemahaman mengenai perlindungan diri secara terstruktur dan sistematis melalui *practical training*. Melalui pelatihan ini, anak diberdayakan dengan pengetahuan mengenai cara melindungi diri dan merespon bencana dengan cepat dan tepat. Selain itu tujuan pendidikan ini diharapkan dapat mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang terintegrasi, melibatkan kualitas moral, sikap, pengetahuan, dan perilaku kreatif serta proaktif (Prihadi, 2017).

Peningkatan pengetahuan mitigasi bencana banjir bisa dilakukan dengan bermain peran yang menarik. Menurut (Sari & Suciana, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Edukasi Audio Visual dan Role Play Terhadap Perilaku Siaga Bencana pada Anak Sekolah Dasar, penggunaan metode bermain peran dapat mempengaruhi perilaku anak dalam menghadapi bencana karena mampu menciptakan imajinasi ketika anak berperan sebagai karakter tertentu.

Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh (Syuaib, 2013) yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran Simulasi Vs Bermain Peran dan Sikap Siswa terhadap Pengetahuan dan Kesiapsiagaan tentang Bencana Alam menunjukkan bahwa hasil belajar siswa melalui metode bermain peran lebih tinggi dibanding dengan metode simulasi. Oleh karena itu, penerapan bermain peran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi secara luas dan lebih baik. Karena pada penerapan bermain peran siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengenali perasaan sendiri dan orang

lain. Selain itu siswa juga dapat memperoleh pendekatan perilaku baru untuk mengatasi situasi masalah seperti yang terdapat pada peran-peran yang dimainkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah.

Selanjutnya pada penelitian yang berjudul Sekolah Siaga Bencana: Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa dalam Upaya Mitigasi Bencana Gempa Bumi di SDN 1 Panji Lor Situbondo oleh (Syamila et al., 2023) menunjukkan bahwa setelah dilakukan bermain peran pada siswa kelas 5 dan 6 ada peningkatan pengetahuan siswa tentang bencana gempa bumi dengan nilai mean atau rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat antara pre-test dan post-test. Hal ini karena metode bermain peran dilakukan sesuai dengan karakter yang dimainkan sehingga menciptakan imajinasi anak ketika kegiatan berlangsung sehingga siswa menjadi terampil dalam simulasi bencana gempa bumi yang dilakukan juga setelah bermain peran.

Kelurahan Bidara Cina memiliki historis banjir yang panjang, dimana wilayah yang padat penduduk ini dilalui aliran Sungai Ciliwung sehingga membuat wilayah ini sering dilanda banjir. Banjir terakhir terjadi pada Kamis, 30 November 2023 dengan ketinggian mencapai 1 meter yang merendam ratusan rumah warga di RW 11 akibat meluapnya air dari Sungai Ciliwung karena debit air Bendungan Katulampa Bogor, Jawa Barat telah berstatus siaga 3 dan diperparah oleh hujan deras yang terjadi di Jakarta (Sumantri, 2023).

Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan warga RW 07 Bidara Cina menghasilkan informasi yang menjelaskan bahwa di sana belum pernah dilaksanakan kegiatan bermain peran mengenai mitigasi bencana banjir. Namun sudah beberapa kali diadakan pelatihan maupun penyuluhan mengenai mitigasi bencana banjir yang hanya dihadiri perwakilan warga saja. Kemudian informasi yang didapatkan dari kegiatan tersebut pun sering kali tidak sampai ke warga yang lain, sehingga informasi tidak tersalurkan dengan semestinya.

Di Kelurahan Bidara Cina sendiri terdapat 5 Sekolah Dasar (SD), diantaranya 3 SD Negeri dan 2 SD Swasta. Hal ini bisa menunjukkan bahwa ada kemungkinan di sini banyak terdapat anak usia muda atau usia sekolah dasar, sesuai dengan pengamatan peneliti ketika KKN di Bidara Cina. Saat hujan turun banyak anak-anak yang senang bermain hujan di area dekat Sungai Ciliwung. Hal ini tentunya dapat membahayakan karena dikhawatirkan anak-anak mendekati sungai saat debit sungai mulai bertambah.

Salah satu sekolah yang sering terdampak banjir di Kelurahan Bidara Cina adalah SDN Bidaracina 05. Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah SDN Bidaracina 05 dan beberapa siswa kelas 5, sekolah tersebut sering dilanda banjir karena berada di wilayah RT 17 RW 07 yang merupakan daerah rawan banjir sehingga sering terkena dampaknya berdasarkan data lokasi banjir dari Kelurahan Bidara Cina yang peneliti dapatkan. Sebagian besar siswa juga tinggal di Bidara Cina sehingga sering terendam banjir. Selain itu didapati bahwa para siswa masih memiliki anggapan bahwa ketika banjir tidak masalah jika berenang dan bermain saat banjir terjadi. Faktanya hal tersebut sangat berbahaya bagi keselamatan dan perlu dihindari. Hal-hal berikutlah yang kemudian menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Peningkatan Pengetahuan Mitigasi Bencana Banjir dengan Bermain Peran pada Siswa SDN Bidaracina 05 Kelurahan Bidara Cina.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengetahuan awal peserta didik mengenai mitigasi bencana banjir sebelum dilakukan penelitian?
2. Bagaimana aktivitas bermain peran yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai mitigasi bencana banjir?

3. Bagaimana pengetahuan peserta didik setelah mengikuti aktivitas bermain peran mengenai mitigasi bencana banjir?
4. Apakah metode bermain peran bisa meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai mitigasi bencana banjir?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini akan dibatasi supaya fokus pada kajian mengenai peningkatan pengetahuan mitigasi bencana banjir dengan bermain peran pada siswa SDN Bidaracina 05 Kelurahan Bidara Cina dalam waktu terbatas dan memiliki sasaran siswa SD kelas 5 di SDN Bidaracina 05 Kelurahan Bidara Cina.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan pengetahuan mitigasi bencana banjir pada siswa SDN Bidaracina 05 Kelurahan Bidara Cina dengan metode bermain peran?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi pemerintah setempat maupun instansi terkait untuk mempertimbangkan penggunaan bermain peran tentang mitigasi bencana banjir pada anak usia sekolah dasar di lingkungan setempat.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan kemampuan analisis mengenai peningkatan pengetahuan mitigasi bencana banjir dengan bermain peran pada anak usia sekolah dasar.

c. Bagi anak usia sekolah dasar setempat

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana banjir dengan bermain peran yang menarik. Selain itu juga dapat membuat sang anak lebih siap dalam menghadapi banjir di lingkungannya.

2. Manfaat Teoritis

Bagi perkembangan keilmuan, penelitian diharapkan bisa memberi manfaat guna menambah keragaman ilmu serta metode pada peningkatan pengetahuan mitigasi bencana banjir pada anak usia sekolah dasar dan bermanfaat untuk peneliti selanjutnya dengan kajian bencana yang berbeda.

